

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Perancangan ini didesain sebagai respons terhadap kebutuhan orang tua akan dukungan untuk anaknya dengan autisme. Namun, Yayasan Bina Abyakta, sebagai salah satu organisasi yang dapat membantunya, memiliki media informasi yang terbatas mengenai dukungannya, hingga tidak dapat menyalurkan informasi secara efektif kepada orang tua yang membutuhkannya. Melalui metode perancangan *design thinking*, media utama yang dihasilkan berupa *website* Yayasan Bina Abyakta yang mencakupi informasi profil, program, kelas, kegiatan, serta dokumentasi karya peserta. Untuk meluas jangkauan *website* tersebut, dikembangkan media sekunder berupa media cetak brosur, *x-banner*, kaos, dan buku tulis. Melalui *Beta Test*, telah diketahui bahwa *website* sudah informatif, namun membutuhkan penambahan dokumentasi untuk meningkatkan persepsi kredibilitas terhadap yayasan, seperti foto dan video peserta yang sedang berkarya.

5.2 Saran

Selama proses perancangan, penulis menyadari bahwa terdapat kesalahan dalam penelitian dan eksekusi tugas akhir, oleh karena itu, kritik sangat diharapkan untuk membantu membuat perancangan menjadi lebih baik. Dari hasil sidang, penguji dan ketua sidang menyarankan bahwa penyampaian materi dan tujuan dalam laporan bisa diperbaik lebih jelas. Agar *website* lebih baik, ketua sidang menyarankan untuk menambahkan aspek informatif yang lebih luas dari sekadar identitas yayasan.

Penulis memiliki beberapa saran yang diperoleh selama proses perancangan yang dapat diberikan kepada dosen atau peneliti, serta pihak universitas agar dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan penelitian.

1. Dosen/ Peneliti

Dalam melakukan perancangan atau penelitian yang merepresentasikan sebuah organisasi, diperlukan pemahaman yang mendalam

serta informasi yang komprehensif mengenai organisasi tersebut, yang hanya dapat diperoleh melalui komunikasi dan pengumpulan data secara langsung. Oleh karena itu, disarankan untuk menghubungi pihak organisasi secepatnya untuk melakukan pengumpulan data, karena jadwal mereka yang cenderung padat, tidak fleksibel, dan tidak bisa diprediksi. Dalam proses wawancara, seluruh pertanyaan yang relevan sebaiknya dipersiapkan dan diajukan secara menyeluruh agar tidak diperlukan kontak ulang untuk melengkapi informasi yang tertinggal. Selain itu, perlu disadari bahwa jadwal pihak organisasi tidak menentu sehingga mungkin harus menunggu waktu yang relatif lama untuk memperoleh tanggapan atau konfirmasi. Selain itu, pendekatan yang percaya diri serta penyampaian kebutuhan penelitian secara jelas menjadi hal yang penting untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman atau kesalahan komunikasi.

Dalam melakukan *user research* terhadap orang tua anak dengan autisme, disarankan untuk melibatkan sebanyak mungkin orang tua dengan latar belakang dan situasi yang beragam. Perbedaan latar belakang tersebut, termasuk kondisi dan karakteristik anak dengan autisme, dapat memperkaya hasil penelitian karena masing-masing orang tua memiliki sudut pandang yang berbeda, hingga dapat menjadi sangat berguna terhadap pengembangan penelitian maupun proses perancangan.

Bagi yang ingin melakukan *user research* dalam bentuk wawancara maupun *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap orang tua individu dengan autisme, sangat disarankan untuk secepat mungkin menjalin komunikasi dengan jaringan pendukung seperti SLB atau yayasan yang dapat membantu mencari narasumber yang dibutuhkan. SLB atau yayasan pada umumnya bersedia memberikan bantuan, namun, proses memperoleh kesediaan orang tua untuk berpartisipasi dalam wawancara memerlukan waktu yang relatif panjang. Orang tua anak dengan autisme, khususnya mereka yang masih berada dalam tahap penerimaan terhadap kondisi anaknya, cenderung sensitif terhadap kondisi anaknya dan informasi yang ingin dibagikan. Oleh karena itu,

meskipun pihak jaringan pendukung menunjukkan sikap kooperatif, keterlibatan orang tua dalam penelitian tidak dapat sepenuhnya dijamin.

Terakhir, dalam kebutuhan untuk menggunakan foto atau dokumentasi anak dengan autisme, penting untuk mengingat bahwa persetujuan dalam melakukan hal tersebut merupakan langkah yang penting. Sebagian orang tua ingin menjadi kerahasiaan dan bersikap konfidensial terhadap informasi anaknya sehingga tidak bersedia memberikan izin atas penggunaan gambar anak mereka. Proses permohonan izin juga memerlukan waktu yang cukup lama, oleh karena itu, peneliti disarankan untuk mengajukan permohonan tersebut secepatnya.

2. Universitas

Universitas diharapkan untuk memberi materi pelajaran sebelum pelaksanaan Tugas Akhir yang mengajar penstrukturan bab hasil dan pembahasan perancangan, sehingga mahasiswa dapat menyusun laporan Tugas Akhir secara lebih terarah.

